ANALISIS PERAN PERUBAHAN KARAKTER TOKOH UTAMA UNTUK MEMBANGUN TAHAPAN TANGGA DRAMATIK DALAM FILM "SPLIT"

Ratih Juwita Sari
Penciptaan Seni Videografi
Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Jalan Suryodiningratan No. 8 Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55143
No. *Hp.*: +6282184855004, *E-mail:* halingrjs@gmail.com

ABSTRAK

"Split" merupakan sebuah film yang bercerita tentang seorang pria yang mengalami gangguan identitas disosiatif atau memiliki kepribadian ganda. Tokoh utama dalam cerita ini mempunyai 24 karakter yang berbeda. Dari perubahan karakter dalam diri tokoh utama inilah yang kemudian menjadi konflik dalam cerita ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan perubahan karakter yang dialami oleh tokoh utama dalam mengonstruksikan proses tangga dramatik cerita dalam film "Split". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami fenomena mengenai apa yang tengah dialami oleh subjek dalam penelitian ini seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah tentang perubahan karakter yang dikemukakan oleh Lajos Egri, Aristoteles dalam tangga dramatik serta fungsi karakter dalam narasi yang dicetuskan Vladimir Propp. Berdasarkan hasil penelitian yang telah berlangsung dapat disimpulkan bahwa setiap karakter mempunyai peran berbeda dalam narasi, bahkan satu karakter dapat memiliki lebih dari satu peran dengan peran yang disimilaritas antara peran satu dan peran lain. Dalam setiap perubahan karakter yang terjadi, ada yang memberikan korelasi dalam pembentukan tahapan tangga dramatik, tetapi terdapat juga perubahan karakter yang tidak memberikan hubungan dalam proses tangga dramatik.

Kata kunci: perubahan karakter, tahapan tangga dramatik, peran karakter

ABSTRACT

Analysis of Characters' Shifting in the Main Character for Developing Stages of Dramatic Form in the Film "Split'. *"Split" is a film about a man who has a dissociative identity disorder or has a dual personality. The main character in this story has 24 different characters, from the change of character in the main character to the conflict in the story. This research aims to determine the role of character changes experienced by the main character in constructing the dramatic form process of the story in "Split" film. The method used in this study was qualitatively descriptive with the aim of understanding phenomena regarding what the subjects in this study are experiencing such as behavior, perception, motivation, and action. The cornerstone of the theory used in this study was the theory of character change put forward by Lajos Egri, and Aristotle on the dramatic form as well as the character's function in Vladimir Propp's narrative. Based on the results of the research that has been conducted it can be concluded that each character has a different role in the narrative, even in one character can have more than one role and the role is dissimilarities between one role and another. In each character change that occurs, there is a correlation in the formation of dramatic ladder stages but there are also character changes that do not provide a connection to the dramatic ladder process.*

Keywords: character shifting, stages of dramatic form, role of character

Diterima: 17 Agustus 2020; Revisi: 25 September 2020

PENDAHULUAN

Film dengan genre horor adalah film yang menyeramkan. Begitu pula dengan film bergenre *thriller.* Pembeda untuk keduanya adalah *horror genre* merupakan film yang memancing sebuah perasaan negatif (misalnya rasa ketakutan) penonton dengan menampilkan sesuatu yang ditakuti oleh penonton, seperti makhluk tidak kasat mata atau setan. Sementara itu, *thriller* bertujuan untuk memberi rasa ketegangan, penasaran, dan ketidakpastian bagi penonton. Rangkaian cerita dalam film *thriller* pada umumnya berwujud aksi tanpa henti, penuh dengan teka-teki dan misteri, penuh dengan kejutan, serta mampu menjaga intensitas ketegangan sampai akhir puncak cerita. Lazimnya film *thriller* bercerita tentang individu yang mendapatkan sebuah situasi yang luar biasa atau darurat yang tidak diinginkan seperti sebuah misteri, dari aksi teror hingga sebuah pembunuhan (Aniukwu, 2015; Echart & Castrillo, 2015; Pratista, 2008).

Film "Split" diadaptasi berdasarkan kisah nyata yang pernah dirasakan para pasien pengidap penyakit Gangguan Identitas Disosiatif/*Dissociative Identity Disorder* (DID). DID pada awal mulanya disebut juga dengan kepribadian ganda. DID biasa terjadi karena trauma berulang pada masa kecil terkait dengan misalnya keadaan emosi, fisik, dan pola asuh (Früchtl, 2015; Oktaviani, 2015; Skawina, Markiewicz, & Szczepaniak, 2015; Subero, 2016). Secara umum, gangguan kepribadian ganda merupakan ketidakmampuan seseorang untuk mengingat informasi yang penting, yang tidak dapat dipaparkan, dan merupakan salah satu gangguan disosiatif yang dramatis.

Dalam keadaan demikian, pasien memanifestasikan dua atau lebih identitas berbeda yang dalam beberapa cara alternatif dapat mengendalikan perilaku. Identitas yang berbeda tersebut bisa jadi memiliki riwayat asal yang tidak sama, termasuk gambaran diri dan namanya, walaupun tidak semua identitas serta-merta dominan (Bain, Nagrani, Brown, & Zisserman, 2020; Igartua & Frutos, 2017).

Diagnosis gangguan identitas disosiatif (DID) dapat disahkan jika seseorang mempunyai minimal dua kedudukan ego yang terpisah, atau berubah dan berbeda dalam eksistensi, perasaan, serta sikap yang satu sama lain tidak saling memengaruhi juga yang muncul serta mengambil kendali dalam waktu yang berlainan. Ada kalanya ada satu kepribadian primer dan tindakan klinis umumnya dikhususkan bagi kepribadian primer (Delmonte, Lucchetti, Moreira-Almeida, & Farias, 2016; Laddis, Dell, & Korzekwa, 2017; Reinders et al., 2019; Vissia et al., 2016).

Lazimnya ada dua hingga empat kepribadian saat diagnosis ditegakkan, tetapi selama berjalannya terapi acap kali timbul beberapa kepribadian yang baru. Ketimpangan ingatan juga dapat terjadi dan biasanya karena sekurang-kurangnya satu kepribadian tidak mempunyai kontak dengan yang lain; misalnya, kepribadian A tidak mempunyai memori mengenai bagaimana kepribadian B atau bahkan tidak mengenal sedikit pun bahwa dia mempunyai kepribadian lain yang berbeda. Dua atau mungkin lebih di antara kepribadian yang berbeda itu, kepribadian orisinalnya bisa saja mengalami anmesia demi hadirnya kepribadian baru (Halgin & Whitbourne, 2012).

DID umumnya bermula dari usia anak-anak, tetapi seringkali baru mendapatkan diagnosis setelah usia dewasa. Gangguan ini lebih luas daripada gangguan disosiatif lainnya, dan pemulihannya hampir tidak menyeluruh. Gangguan ini lebih sering dialami pada wanita daripada pria ("Indonesia Hari Ini," 2018).

DID biasanya disertai dengan sakit kepala, fobia, penyalahgunaan zat tertentu, berhalusinasi, upaya mengakhiri hidup, disfungsi seksual, dan juga simtom-simtom disosiatif lain seperti amnesia dan depersonlisasi (Ringrose, 2012). Penyebab seseorang mengalami DID, salah satunya diakibatkan oleh peristiwa traumatis yang parah ketika seseorang berusia anak-anak seperti kekerasan seksual atau kekerasan fisik dari orang lain (Wibowo, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho & Oktaviani (2017) membahas perubahan karakter Rangga dalam film "Ada Apa Dengan Cinta 2". Penelitian ini menitikberatkan pada proses kreatif seorang produser dalam membangun sebuah karakter tokoh dalam cerita tersebut. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa perubahan karakter tokoh Rangga diakibatkan oleh rasa sakitnya, yaitu karena sikap ibunya yang tidak peduli dan tidak acuh, sedangkan dalam penelitian ini penulis ingin memfokuskan perubahan karakter yang membentuk sebuah tangga dramatik dalam cerita (Ghosh, 2019; Jucker, 2016).

Hapsari & Wirawan (2018) membahas tokoh utama dalam film "*Beauty and the Beast"*. Penelitian mereka membahas tokoh utama, tetapi dikorelasikan dengan perbandingan pendidikan dan perkembangan sosioemosional. Hasil dari penelitian ini menunjukkan situasi pendidikan pada masa tersebut yang direpresentasikan oleh tokoh utama. Selain itu, pembahasan juga akan mengarah pada tokoh utama dalam korelasinya dengan tangga dramatik cerita yang dibangun oleh perubahan karakter yang dialami tokoh utama.

Penelitian yang dilakukan Andromeda (2013) memfokuskan pada kemunculan tokoh Lolly dengan menilik frekuensi kemunculan lakon tersebut dalam cerita. Teori tangga dramatik yang dicetuskan oleh Aristoteles digunakan sebagai cara analisis, yaitu melalui *protasis*, *epitasio*, *catastasis,* dan *catastrophe*. Artinya, kajian tersebut menggunakan teori yang serupa dengan kajian yang ditulis dalam artikel ini, tetapi yang membedakan adalah teori dari variabel keduanya dan fokus penelitian lebih terarah pada teori karakteristik dan teori perubahan karakter pada tokoh utama agar dapat diketahui pengaruh perubahan karakter tokoh dalam struktur tangga dramatik.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami perubahan yang terjadi pada karakter lakon utama serta karakter lain yang timbul dalam film "Split". Pembabakan proses dramatik cerita mencakup *protasis, epistasio, catastasis*, *catastrophe* dan juga peran dari perubahan pada karakter-karakter dalam membentuk tiap-tiap tahapan dramatik.

Dalam sebuah film fiksi ada dua unsur yang membangun film tersebut, yaitu unsur naratif dan unsur sinematik. Penelitian ini akan memfokuskan pada unsur naratif cerita. Sebuah cerita dalam drama tentunya dapat mengalami perubahan karakter pada tokoh dikarenakan sebab atau alasan yang logis (Artut, 2017; Estrada, Hildebrand, de Boer, & van Ossenbruggen, 2017; Figueiredo, Gonçalves Maciel Pinheiro, Vilar Neto, & Teichrieb, 2015). Ditinjau dari keadaan realitas sosial manusia, semua dapat mengalami perubahan sehingga hal ini tentu menjadi sebuah hal yang lazim. Banyak hal yang menyebabkan seseorang menjadi baik secara fisik, psikologis, dan sosial. Egri (1996) memaparkan bahwa perubahan sebuah karakter dapat terjadi dikarenakan oleh sebuah keadaan, latar belakang ekonomi, ataupun sebuah gangguan kesehatan dan juga karena rasa traumatis seseorang pada masa lampau (Nurgiyantoro, 2015).

Lakon atau tokoh dengan karakterisasi dan peranan yang berbeda dapat dijadikan sebagai tokoh utama, pendukung, dan pembantu. Kata *tokoh* merujuk pada orang atau lakon cerita, berbeda dengan watak dan karakter yang merujuk pada sikap dan sifat tokoh yang diinterpretasi oleh penonton. Karakteristik banyak disamakan dengan karakter dan perwatakan merujuk pada tokoh tertentu yang dibangun dalam sebuah cerita (Nurgiyantoro, 2015).

Lakon mempunyai karakter berbeda dalam sebuah cerita. Demikian pula karakter mempunyai dimensi yang berbeda. Egri (1996) mengemukakan bahwa ada tiga dimensi yang dimiliki seorang tokoh, yaitu dimensi fisiologi (meliputi fisik), dimensi sosiologi (lingkungan sosial), dan dimensi psikologi (meliputi kejiwaan). Pendapat yang sama dikemukakan oleh Minderop (1996) yang menyatakan hal serupa dengan Egri tentang dimensi pada seorang tokoh. Lakon atau persona dalam sebuah cerita bersifat imajiner karena berdasarkan imajinasi dari seorang pengarang cerita, tetapi juga di bagian psikologi memiliki kesamaan seperti persona di realita kehidupan (Nugroho & Oktaviani, 2017).

Fungsi dalam hal ini dikonseptualisasikan oleh Vladimir Propp. Aksi karakter dalam sebuah narasi memiliki perbedaan perilaku dari satu karakter dengan karakter lain. Setiap perilaku tersebut membentuk arti tertentu yang hendak disampaikan oleh pembuat cerita. Maka dari itu, sebuah cerita sangat dipengaruhi oleh perilaku dari aktor dan karakter-karakter lain (Eriyanto, 2013).

Aristoteles mengemukakan bahwa tahapan tangga dramatik terbagi menjadi empat tahapan yang melingkupi: (1) *protasis,* merupakan pemulaan yang menjelaskan peran dan motif tokoh; (2) *epistasio,* adalah rangkaian peristiwa; (3) *catastasis,* adalah titik puncak adegan yang mencapai klimaks, dan (4) *catastrophe,* penyelesaian sebuah masalah (Harymawan, 1986).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan memaparkan secara akurat, sistematik, dan karakteristik tentang bidang hal tertentu. Tahapan deskriptif dilakukan dengan mengarakteristikkan semua karakter dan memaparkan cerita dalam bentuk *Treatment* yang ada dalam film "Split". Teori *Treatment* diaplikasikan untuk menjabarkan struktur tangga dramatik yang dikemukakan oleh Aristoteles.

PEMBAHASAN

Unsur Narasi

Di dalam sebuah cerita terdapat beberapa unsur untuk membangun cerita tersebut. Unsur-unsur yang terdiri dari beberapa hal ini dapat menjadi satu-kesatuan dalam sebuah cerita yang di dalamnya terdapat beberapa unsur. Dalam subbab ini unsur narasi yang akan dibahas adalah tokoh, karakter, tiga dimensi karakter, *treatment* cerita, dan tahapan tangga dramatik cerita.

1. Tokoh

Kevin Wandle Crumb merupakan tokoh utama dalam cerita. Kevin yang sejak kecil selalu mendapatkan perlakuan kasar dari sang ibu membuatnya depresi dan mengalami gangguan identitas disosiatif. Akibat dari gangguan yang diderita Kevin tersebut telah menghadirkan beberapa macam karakter dalam tubuhnya. Secara bergantian karakter-karakter yang berbeda itu muncul dengan sikap, sifat,

dan penampilan yang berbeda-beda pula. Berikut ini beberapa tokoh yang ada dalam film "Split" selain Kevin, antara lain Dr. Karen Fletcher, Casey Cooke, Laire Benoit, Ayah Casey, Marcia, Casey kecil, Paman John, dan Ibu Kevin.

2. Karakter

Kevin merupakan objek yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Karakter yang dikaji pada subbab ini adalah beberapa karakter lain yang terdapat dalam diri tokoh Kevin Wandle Crumb. Tiap karakter dalam tokoh Kevin mempunyai tiga dimensi tokoh yang berbeda, tetapi ada beberapa hal yang sama.

a. Kevin Wandle Crumb

Kevin merupakan karakter utama dari seluruh karakter yang muncul dalam dirinya karena Kevin adalah sosok orisinal. Kevin mengalami gangguan identitas disosiatif yang menyebabkan dirinya tidak mampu mengontrol apa yang ada di dalam pikirannya.

b. Dennis

Dennis adalah karakter yang selalu berupaya untuk mengontrol tubuh Kevin, dia tidak ingin Kevin menjadi normal. Karakter lain yang ada dalam diri Kevin tunduk dan patuh kepada Dennis, terkecuali Barry. Dennis selalu bersikeras meyakinkan Kevin bahwa Kevin mempunyai karakter lain yang akan muncul dalam diri Kevin, yakni *The Beast*. *The Beast* memiliki kekuatan hebat yang dapat menjaga Kevin dan seluruh karakter lain dalam diri Kevin agar tidak dihilangkan.

c. Patricia

Patricia adalah karakter perempuan dalam diri Kevin. Patricia selalu berpenampilan feminin dan memiliki karakter yang religius. Patricia mempunyai sifat keibuan, yang selalu mengayomi atau mengingatkan karakter lain apabila melakukan sesuatu yang dinilai tidak etis serta senantiasa mendidik karakter Hedwig (karakter lain dari Kevin yang yang memiliki sifat seperti anak kecil).

d. Barry

Barry juga dianggap sebagai pimpinan dari semua karakter dan sosok yang bijaksana. Barry hadir sebagai penyelaras dari karakter Dennis yang selalu berusaha mengendalikan Kevin. Barry juga merupakan karakter yang mengupayakan kesembuhan Kevin dengan mengunjungi Dr. Fletchter untuk berkonsultasi mengenai kesehatan jiwa Kevin agar Kevin dapat segera disembuhkan.

e. Hedwig

Hedwig merupakan karakter dalam diri Kevin, yang mempunyai sifat seperti anak kecil yang ceria dan lugu serta beranggapan bahwa dia masih berusia sembilan tahun. Dia sangat takut dan patuh kepada Dennis. Hedwig menganggap Patricia adalah ibunya. Hedwig selalu patuh dengan perkataan Dennis. Hedwig sangat takut dengan karakter *The Beast* yang akan muncul. Hal ini membuatnya selalu ingin berada di dekat Patricia.

f. The Beast

The Beast adalah karakter terakhir yang menjadi perbincangan Dennis dengan karakter lain yang diyakini bisa menjaga dan melindungi seluruh karakter dalam diri Kevin. *The Beast* mencelakai tiga gadis muda yang menjadi tahanan Dennis, tetapi *The Beast* meninggalkan salah satu tawanan yang dia anggap memiliki hati yang murni sehingga *The Beast* membebaskannya. Selain itu, ada 19 karakter lainnya yang ada dalam daftar pengamatan Kevin, tetapi tidak muncul dalam cerita.

3. Tiga Dimensi Karaker

Setiap karakter memiliki identifikasi sendiri mengenai semua sisi kehidupannya baik secara psikologi maupun secara fisiologi. Karakter dapat diidentifikasi melalui beberapa hal untuk diamati, dari segi penampilan hingga sikap yang mampu mempresentasikan bagaimana karakteristik dari orang tersebut. Dalam hal ini, yang menjadi fokus dari penelitian ini ialah mengenai karakter-karakter yang ada di dalam tubuh tokoh utama cerita yang mengidap gangguan identitas disosiatif. Tokoh utama mengalami perubahan-perubahan karakter yang disebabkan oleh beberapa hal.

Pada tahap ini dilakukan analisis tiga dimensi karakter tokoh utama yang akan diteliti setiap karakter yang ada dalam tokoh utama guna mengetahui dimensi-dimensi pada tiap-tiap karakter tersebut untuk mempermudah dalam penyelesaian tahapan penelitian selanjutnya.

4. *Treatment* Cerita

Dalam penelitian ini dibutuhkan *treatment* untuk mempermudah jalannya penelitian. *Treatment* yang dibuat merupakan hasil deskripsi dari pengamatan yang telah dilakukan dengan menonton dan mengamati cerita secara berulang-ulang. *Treatment* ini dibuat berdasarkan pergantian karakter tokoh utama.

Tabel 1 *Treatment*

No	*Treatment*
1.	**INT. DALAM CAFE, CAFE-SIANG** **CASEY, MARCIA, CLEIRE, AYAH MARCIA** Di dalam cafe Marcia tengah membicarakan Casey bersama Cleire dan ayahnya, kemudian Casey mendekati mereka dan Marcia memberikan tawaran kepada Casey untuk pulang bersama. **CUT TO**
2.	**OUT. AREA PARKIR. MALL - SIANG** **CASEY, MARCIA, CLAIRE, AYAH MARCIA, KEVIN** Casey, Marcia dan Claire memasuki mobil, Ayah Marcia memasukkan barang ke bagasi kemudian Dennis datang mengambil alih mobil Marcia. **CUT TO**
3.	**INT. KAMAR. RUMAH KEVIN- SIANG** **CASEY, MARCIA, CLAIRE, KEVIN** Dennis masuk ke kamar penyekapan dan menarik keluar Claire, kemudian Claire disuruh kembali masuk ke kamar karena Claire buang air kecil di celananya sendiri dan hal itu membuat Dennis kesal sebab Dennis merupakan orang yang sangat suka kebersihan. **CUT TO – FLASH BACK**
4.	**INT. MEJA MAKAN. RESTAURAN – MALAM** **CASEY KECIL, PAMAN JOHN, AYAH CASEY** Casey, Ayah Casey, dan Paman John sedang menikmati makanan sambil bercerita tentang pengalaman berburu Paman John. **CUT TO**
5.	**INT. DAPUR DAN RUANG TENGAH. RUMAH Dr. FLETCHER – SIANG** **Dr. FLETCHER** Dr. Fletcher mendengarkan berita penculikan tiga orang gadis dan kemudian menuju ruang kerja dan membuka komputernya. **CUT TO**

No	*Treatment*
6.	**INT. KAMAR. RUMAH KEVIN- MALAM** **CASEY, MARCIA, CLAIRE** Casey, Marcia, dan Claire membuat sebuah rencana untuk kabur dari tempat itu, tetapi Casey menolak karena rencana itu hanya akan sia-sia. **CUT TO**
7.	**INT. RUANG TENGAH. RUMAH Dr. FLETCHER – SIANG Dr. FLETCHER, BARRY** Dr. Fletcher dan Barry sedang membahas pekerjaan Barry. Dr. Fletcher memuji kinerja Barry yang sangat bagus. **CUT TO**
8.	**INT. KAMAR. RUMAH KEVIN- SIANG** **CASEY, MARCIA, CLAIRE, PATRICIA** Patricia masuk ke kamar untuk menenangkan ketiga gadis tersebut dan menjelaskan kondisi emosional Dennis. **CUT TO**
9.	**EXT. TAMAN – PAGI** **Dr. FLETCHER, TEMAN Dr. FLETCHER** Dr. Fletcher dan temannya sedang mengobrol di taman, membahas masalah gangguan psikologis. **CUT TO**
10.	**INT. KAMAR. RUMAH KEVIN- PAGI** **CASEY, MARCIA, CLAIRE, DENNIS** Dennis masuk ke kamar dan menyuruh tiga gadis tersebut untuk membersihkan kamar mandi, dan mengatakan bahwa Patricia telah berbicara bahwa mereka bertiga adalah makanan suci yang tidak boleh diganggu. **CUT TO**

No	*Treatment*
11.	**INT. KAMAR. RUMAH KEVIN- PAGI** **CASEY, MARCIA, CLAIRE, HEDWIG, DENNIS** Ketika tiga gadis tersebut sedang tidur, Hedwig duduk di depan pintu dan memperkenalkan diri. Hedwig mengatakan kepada ketiga gadis itu bahwa sesuatu akan datang dan melakukan hal buruk kepada mereka. Casey mencoba membohongi Hedwig dan menanyakan jalan keluar kepadanya, tetapi Hedwig mengatakan tempat ini baru dan tidak ada jalan keluar. Hedwig lalu keluar dan menutup pintu kamar. Setelah Hedwig keluar, ketiga gadis itu langsung mencari jalan keluar dengan mengetuk dinding dan atap kamar tersebut hingga Claire menemukan celah di atap kamar kemudian Claire memanjat ke atas atap kamar. Tidak lama kemudian Dennis mendobrak pintu kamar dan melihat Claire telah pergi, karena hal itu Dennis sangat terlihat marah. **CUT TO**
12.	**INT. SALURAN PIPA. BUNKER- SIANG** **CLAIRE, DENNIS** Claire berlari melalui lorong saluran pipa dan bersembunyi di dalam sebuah lemari. Kemudian Dennis menemukannya dan menyuruh Claire keluar dari lemari. Claire keluar dari lemari dengan sangat ketakutan, Dennis menyuruh Claire untuk membuka pakaiannya karena terlihat kotor. Dennis pun mengurung Claire di dalam ruangan yang terpisah dengan kedua temannya. **CUT TO**
13.	**INT. KAMAR. RUMAH KEVIN- SIANG** **CASEY, MARCIA, DENNIS** Dennis menutup lubang atap kamar yang rusak dan membersihkan kamar, kemudian menyuruh Casey dan Marcia untuk membuka baju mereka untuk dicuci. **CUT TO**

No	*Treatment*
14.	**INT. RUANG TENGAH. RUMAH Dr. FLETCHER – PAGIDr. FLETCHER, BARRY** Dr. Fletcher sedang memberikan kuliah umum melalui *skype* kepada para mahasiswanya. Ia menjelaskan bahwa setiap karakter pada tubuh seorang pengidap DID memiliki IQ dan kekuatan berbeda-beda. Setelah kuliah selesai, Barry masuk menghampiri Dr. Fletcher dan memberikan sketsa desain gaun miliknya. Dr. Fletcher melihat semua sketsa gaun milik Barry dan dia memuji sketsa yang telah dibuat Barry. **CUT TO**
15.	**INT. RUANG OPERASIONAL. KANTOR – PAGI** **Dr. FLETCHER, PETUGAS KEAMANAN** Dr. Fletcher sedang memerhatikan Barry melalui rekaman CCTV. Dr. Fletcher pun melihat sebuah rencana kebohongan yang dilakukan Dennis. **CUT TO**
16.	**INT. KAMAR. RUMAH KEVIN- PAGI** **CASEY, MARCIA, PATRICIA** Patricia datang membawakan roti untuk Casey dan Marcia, kemudian mengajak mereka pergi ke dapur. Ketika Patricia sedang membuat roti untuk dirinya, Marcia memukulkan kursi kepada Patricia dan berlari keluar, kemudian Patricia menyuruh Casey untuk kembali kekamarnya dan menutup pintu. **CUT TO**
17	**INT.KAMAR DENNIS.RUMAH KEVIN-PAGI** **PATRICIA, MARCIA** Marcia berlari dan memasuki kamar Dennis, dia berusaha mencari jalan keluar namun Patricia lebih dulu menemukannya, kemudian Patricia menghunuskan pisau ke perut Marcia. Dia mengatakan bahwa tidak ada yang bisa pergi dari tempat itu, kemudian Patricia mengurung Marcia sendiri di sebuah ruangan yang bersebelahan dengan ruangan Claire. **FADE OUT**

No	*Treatment*
18.	**INT. KAMAR. RUMAH KEVIN- SIANG** **CASEY, DENNIS** Dennis masuk ke kamar dan mengatakan kepada Casey bahwa *The Beast* akan mendatanginya. **FADE OUT**
19.	**INT. KAMAR. RUMAH KEVIN- PAGI** **CASEY, HEDWIG** Hedwig tengah tidur dan memeluk Casey kemudian mereka bangun dan Hedwig mengatakan bahwa Casey telah membohonginya. Hedwig juga memamerkan *tape* miliknya yang ada di kamar, ketika Casey meminta untuk diperlihatkan tapi Hedwig menolak. **CUT TO**
20.	**INT. RUANG TAMU. RUMAH Dr. FLETCHER – SIANG Dr. FLETCHER, DENNIS** Barry datang untuk memperlihatkan sketsa gaunnya, tetapi sepanjang obrolan Dr. Fletcher merasa bahwa yang tengah berbicara dengannya itu bukanlah Barry melainkan Dennis, setelah dibujuk kemudian Dennis pun mengakuinya, Dr. Fletcher mengatakan bahwa *The Beast* hanyalah khayalan dan bukan kepribadian. Karakter Kevin sendiri dapat muncul jika nama Kevin Wandle Crumb dipanggil lengkap dan berulang-ulang, tetapi hal itu dapat menyakiti karakter lainnya. **FADE OUT**
21.	**INT. KAMAR HEDWIG. RUMAH KEVIN-MALAM CASEY, HEDWIG, PATRICIA** Hedwig membangunkan Casey dan mengajaknya ke kamarnya untuk mendengarkan musik dan melihat tariannya, tetapi Casey malah menggunakan telepon Dennis untuk menghubungi petugas keamanan sehingga Hedwig kesal dan kemudian berubah karakter menjadi Patricia. **CUT TO**

No	*Treatment*
22.	**INT. KAMAR. RUMAH KEVIN- MALAM** **CASEY, DENNIS, PATRICIA** Patricia mengantarkan Casey ke kamarnya dan mengatakan bahwa Dennis akan menjelaskan sesuatu mengenai *The Beast*. Kemudian Patricia berubah karakter menjadi Dennis dan mengatakan bahwa *The Beast* akan segera datang. **CUT TO**
23.	**EXT. TENGAH HUTAN. HUTAN – SIANG** CASEY KECIL, PAMAN JOHN Casey dan pamannya berpura-pura menjadi hewan liar, kemudian setelah Paman John membersihkan diri di sungai, Casey kecil mengarahkan senapan angin ke pamannya namun dengan sigap pamannya mengambil senapan tersebut. **FADE OUT**
24.	**INT. DAPUR. RUMAH Dr. FLETCHER – MALAM** **Dr. FLETCHER** Ketika sedang memasak air Dr. Fletcher menerima *email* dari Barry yang berisi dia dan karakter lainnya membutuhkannya, kemudian Dr. Fletcher pergi menuju rumah Kevin. **CUT TO**
25.	**EXT. PAGAR RUMAH. RUMAH KEVIN – MALAMDENNIS, Dr. FLETCHER** Dennis yang hendak pergi, tetapi kedatangan Dr. Fletcher. Kemudian Dennis mengajaknya masuk ke ruang tamu, mereka berbicara membahas *The Beast*, Dennis mengakui beberapa kebohongannya kepada Dr. Fletcher dan menjelaskan bahwa *The Beast* benar- benar nyata. **CUT TO**

No	*Treatment*
26.	**INT. LORONG. RUMAH KEVIN – MALAM** **DENNIS, Dr. FLETCHER** Dr. Fletcher memasuki lorong rumah Kevin menuju *toilet,* tetapi dia malah membuka sebuah ruangan tempat menyekap Claire. Dennis yang mengetahui hal itu kemudian langsung membius Dr. Fletcher hingga pingsan dan menaruhnya di atas kursi sofa. **CUT TO**
27.	**INT. RUANG PENYEKAPAN. RUMAH KEVIN – MALAM-CLAIRE, MARCIA** Ruang penyekapan Claire yang bersebelahan dengan Marcia membuat mereka bisa saling berinteraksi. Claire mengatakan bahwa pintunya tidak terkunci kuat, maka dia menyuruh Marcia untuk membukanya menggunakan kawat *hanger*. **FADE OUT**
28.	**EXT. TOKO BUNGA. STASIUN KERETA – MALAM-DENNIS, PATRICIA** Dennis berjalan menuju stasiun, tetapi kemudian berhenti di depan toko bunga dan berganti karakter menjadi Patricia dan sejenak berhenti untuk membeli bunga, dan berganti menjadi Dennis {kembali terus berjalan menuju dalam stasiun. **CUT TO**
29.	**INT. KAMAR KEVIN. RUMAH KEVIN – MALAM** **CASEY** Casey melihat komputer milik Dennis dan melihat semua video milik Dennis yang berisi beberpa cuplikan kepribadian yang ada dalam tubuh Kevin. **CUT TO**

No	*Treatment*
30.	**INT. STASIUN. STASIUN KERETA – MALAM** **DENNIS, *THE BEAST*** Dennis berjalan memasuki kereta dan kemudian berubah karakter menjadi *The Beast* dan berlari menuju rumah Kevin tanpa mengenakan baju. **CUT TO**
31.	**INT. RUANG TAMU. RUMAH KEVIN – MALAM** ***THE BEAST*, Dr. FLETCHER** Dr. Fletcher sadar dari tidurnya dan menuliskan nama lengkap Kevin Wandle Crumb. Kemudian *The Beast* datang dan membunuh Dr. Fletcher. **CUT TO**
32.	**INT. KAMAR BARRY. RUMAH KEVIN – MALAM** ***THE BEAST*, CASEY, CLAIRE, MARCIA, KEVIN** Casey berhasil keluar dari kamar Barry dan melihat Marcia telah mati. Dia melihat *The Beast* tengah memakan isi perut Claire, Casey pergi menuju ruang tengah dan menemukan Dr. Fletcher telah tergeletak serta menemukan sebuah tulisan dari Dr. Fletcher. Kemudian *The Beast* masuk ke ruangan itu dan memanjat tembok ruangan, lalu Casey memanggil nama lengkap Kevin Wandle Crumb dan *The Beast* pun berubah menjadi karakter asli Kevin. **FLASHBACK**
33.	**INT. KAMAR KEVIN. RUMAH IBU KEVIN – MALAM-KEVIN KECIL, IBU KEVIN** Kevin tengah ketakutan dan bersembunyi di bawah kolong tempat tidurnya karena ibunya yang sedang memarahi dia dan memukulnya menggunakan kawat besi. **FADE IN**

No	*Treatment*
34.	**INT. RUANG TENGAH. RUMAH KEVIN – MALAM** **KEVIN, CASEY, *THE BEAST*, PATRICIA** Kevin kemudian merasa bingung dengan apa yang terjadi dan dia tidak mengenali Casey. Dia sedih melihat Dr. Fletcher telah tiada. Kevin lalu menyuruh Casey mengambil senapan yang disimpannya agar Casey membunuhnya. Namun, sebelum Casey berhasil menemukan peluru senapan tersebut Kevin lebih dulu berubah karakter menjadi Patricia untuk membujuk Casey agar memberikan senapan itu kepadanya, tetapi Casey menolak dan kemudian karakter Patricia pun berubah kembali menjadi *The Beast*. **CUT TO**
35.	**INT. LORONG SALURAN PIPA. BUNKER – MALAM-*THE BEAST*, CASEY, DENNIS** *The Beast* mengejar Casey hingga menuju kurungan bawah tanah. Casey mencoba menembakkan senapan ke arah *The Beast*, kaki Casey tergigit dan bajunya penuh robekan. Melihat tubuh Casey yang penuh bekas luka cakaran, *The Beast* mengurungkan niat untuk memakan Casey karena dalam ikrarnya hanya gadis yang tidak pernah menderitalah yang dapat dimakannya. Kemudian karakter Dennis muncul dan meninggalkan Casey sendiri dalam kurungan bawah tanah. **CUT TO**
36.	**INT. KURUNGAN BAWAH TANAH. BUNKER – PAGI-CASEY, PETUGAS KEAMANAN** Casey ditemukan petugas keamanan kebun binatang dan kemudian membawa Casey keluar dari lokasi tersebut dan setelah itu Polisi datang dan memeriksa semua ruangan di bawah tanah itu. **CUT TO**

No	*Treatment*
37.	**INT. KAMAR MANDI. RUMAH KEVIN – PAGI** **DENNIS, PATRICIA, HEDWIG.** Dennis sangat terkejut melihat tubuh Kevin yang tidak bisa ditembus peluru ketika dirinya berkarakter *The Beast* kemudian Patricia mengatakan bahwa *The Beast* telah membuktikan bahwa *The Beast* adalah pelindung sejati diri mereka, kemudian Hedwig menanyakan apa yang akan diperbuat Kevin selanjutnya, Dennis mengatakan bahwa mereka (semua karakter) harus percaya kepada *The Beast.* **THE END**

5. Perubahan Karakter

Dalam teori yang telah dijelaskan oleh Egri, ia mengemukakan bahwa setiap karakter akan berubah karena beberapa hal, misalnya karena latar belakang keluarga, latar belakang ekonomi, latar belakang sosial, dan kejadian pada masa lampau. Namun, perubahan karakter tokoh utama dalam film "Split" ini jelas selalu terjadi karena tokoh utama mengalami gangguan identitas disosiatif sehingga pengidapnya memiliki lebih dari dua karakter diri yang berbeda dalam dirinya. Meskipun banyak karakter yang ada di dalam tubuh tokoh utama, perubahan tidak hanya terjadi begitu saja. Perubahan yang terjadi selalu karena suatu desakan atau karena ada pemicu tertentu seperti desakan, bujukan dan rayuan lawan bicara, dan suatu kondisi khusus yang dialami tokoh utama. Penjelasan cerita dalam subbab perubahan karakter ini dapat dilihat dari tabel *treatment* yang telah dibuat pada subbab sebelumnya.

6. Tangga Dramatik

Aristoteles menyatakan bahwa ada empat pembagian tahapan tangga dramatik dalam suatu cerita yang mencakup *protasis* yang merupakan permulaan untuk mulai memaparkan peran dan motif lakon: *epitasio* adalah rangkaian peristiwa, *catastasis* merupakan titik puncak adegan yang mencapai klimaks, dan *catastrophe* berarti penyelesaian sebuah masalah (Harymawan, 1986).

Seperti fokus awal penelitian mengenai peran perubahan karakter tokoh utama untuk membangun tahapan tangga dramatik, tahapan-tahapan yang akan dianalisis adalah tahapan tangga dramatik yang mengalami perubahan karakter. Setelah itu, akan dilihat kemunculan karakter pada tahapan tangga dramatik dan selanjutnya akan dianalisis kembali menggunakan teori karakter dalam narasi oleh Vladimir Propp untuk melihat peranan setiap karakter dalam cerita.

Tabel *treatment* tangga dramatik Aristoteles akan dijabarkan menjadi empat tahapan, yakni tahapan *protasis*, *epistasio*, *catastasis,* dan *catastrophe*. Tahapan yang akan dijabarkan ialah tahapan yang mengalami perubahan karakter atau yang memiliki dua tahapan pada tiap *treatment*-nya.

1. Protasis

Protasis adalah proses awal cerita, yang menunjukkan para tokoh, suasana, latar, tempat, atapun situasi yang tengah berlangsung. Tahapan ini terjadi pada *treatment* nomor 1-4, 6-11, 13, 19, 23, dan 33. Namun, *treatment* mengalami perubahan karakter sehingga membuat tahapan tangga dramatik menjadi berubah dari tahapan *protasis* ke tahapan selanjutnya.

Tabel *treatment* tangga dramatik menunjukkan terjadinya perubahan karakter pada nomor 11, ketika Casey, Marcia, dan Claire sedang tidur di kamar tahanan mereka dan kemudian Hedwig masuk ke dalam kamar tersebut. Hedwig datang untuk berjumpa

dengan tiga tahanan itu, tetapi Hedwig dibujuk Casey untuk mencarikan jalan keluar buat mereka dari ruangan itu. Hedwig yang menolak kemudian membuat Casey berpikir untuk mencari celah dari setiap dinding yang ada di ruangan tersebut. Ketika Claire berhasil menemukan celah di atap ruangan, ia langsung membuka celah tersebut dengan merobeknya. Percobaan tersebut diketahui Hedwig. Ketika Hedwig mencoba untuk memastikan hal tersebut, Casey dan Marcia menahan pintu agar Hedwig tidak dapat masuk ke dalam ruangan itu. Akibatnya, Hedwig merasa tidak mampu untuk mengalahkan pertahanan dari Casey dan Marcia karena tekanan itu membuat karakter Hedwig berubah menjadi karakter Dennis.

Perubahan karakter tersebut juga mengubah tahapan tangga dramatik yang dari *protasis* kemudian menjadi *epistasio*. Perubahan tahapan ini terjadi disebabkan oleh perubahan karakter Hedwig menjadi Dennis menyebabkan situasi yang sebelumnya tenang menjadi sebuah situasi yang mencekam dan menyebabkan ketakutan pada tiga gadis tawanan.

2. Epistasio

Epistasio adalah proses awal atau munculnya masalah pada sebuah cerita. Dari tabel yang telah dibuat untuk melihat tahapan tangga dramatik di setiap *treatment*-nya, tahapan *epistasio* ditunjukkan pada *treatment* nomor 5, 12, 14, 15, 18, 20-22, 24, 25, 28-30, dan 34.

Pada tabel tangga dramatik timbul sejumlah *treament* yang terletak di posisi *epistasio*, yaitu dalam proses yang menjadi pemaparan masalah yang akan datang, tetapi hanya beberapa *treatment* yang menyebabkan perubahan karakter yang kemudian memberikan pengaruh dalam perubahan tangga dramatik.

Treatment nomor 21 menceritakan saat Hedwig tengah berada di kamar Casey dan dengan tiba-tiba membangunkan Casey. Hedwig mengajak Casey untuk masuk ke dalam kamarnya untuk melihat tarian serta *tape player* milik Hedwig yang diletakkan di bawah jendela kamarnya. Mendengar ada peluang untuk kabur, Casey mengikutinya. Namun, Casey kecewa karena Hedwig membohonginya. Ketika Hedwig memberikan *Handie Talkie* (HT) pada Casey, ia menyalakan HT tersebut dan berusaha mencari pertolongan melalui sambungan HT tersebut. Hal itu membuat Hedwig kesal dan berusaha mengambil HT tersebut, tetapi dengan sekuat tenaga Casey melawannya. Dengan keterbatasan tenaga serta kemampuannya, Hedwig terus melawan Casey, tetapi Hedwig tidak mampu melawan Casey. Akibat tekanan dari kondisi tersebut, karakter Hedwig merasa terdesak dan berubah menjadi karakter Patricia. Perubahan tersebut akan memberikan korelasi dalam merekonstruksi tahapan tangga dramatik dari *epistasio* menjadi *catastasis*. Tahapan yang semula *epistasio* kemudian menjadi tahapan *catastasis* ini diakibatkan oleh perubahan karakter yang terjadi pada tokoh utama sehingga membuat kondisi menjadi tegang dan dapat memicu konflik pada cerita.

Selanjutnya *treatment* yang mengalami perubahan tahapan tangga dramatik adalah *treatment* nomor 31. Perubahan dramatik ini terjadi dari *epistasio* menjadi *catastasis* yang karena terjadi perubahan karakter dari Dennis menjadi *The Beast*. Karakter yang sebelumnya adalah Dennis yang berada pada tahapan *epistasio* kemudian Dennis berusaha untuk menunjukkan bahwa *The Beast* akan muncul dan membunuh semua orang di rumah Kevin. Setelah Dennis berubah menjadi *The Beast,* tahapan dramatik berubah ke tahapan *catastasis*. Perubahan ini terjadi karena munculnya *The Beast* yang memantik konflik, bahwa *The Beast*

lalu menghabisi nyawa Dr. Fletcher, Claire, dan Marcia.

3. Catastasis

Catastasis merupakan klimaks atau puncak sebuah cerita. Dari tabel *treatment* tangga dramatik, *treatment* yang menunjukkan tahapahan *catastasis* adalah *treatment* nomor 11, 16, 17, 21, 26, 27, 30-32, 34, dan 35.

Berdasarkan tabel tersebut *treatment* yang menghasilkan perubahan tangga dramatik dari *catastasis* menuju proses lain, ditunjukkan pada *treatment* nomor 32, dari *catastasis* berganti pada *catastrophe* yang merupakan tahapan penyelesaian masalah. Perubahan tahapan tangga dramatik ini terjadi disebabkan oleh perubahan karakter *The Beast* yang memicu konflik lalu berubah menjadi karakter Kevin yang kehadirannya meredam konflik yang sedang terjadi.

Kemudian perubahan tangga dramatik yang kedua terjadi pada *treatment* nomor 35. Perubahan tangga dramatik dari *catastasis* menuju tahapan *catastrophe* terjadi ketika karakter *The Beast* berubah menjadi karakter Dennis. *The Beast* yang awalnya hendak membunuh Casey, tetapi mengurungkan niatnya setelah melihat tubuh Casey yang penuh luka. Perubahan yang terjadi secara internal dari dalam diri tokoh utama ini juga memberikan korelasi dalam perubahan tahapan tangga dramatik.

4. Catastrophe

Catastrophe adalah tahapan penyelesaian dari empat tahapan tangga dramatik yang dikemukakan oleh Aristoteles. *Catastrophe* merupakan tahapan semua permasalahan dan konflik yang terjadi berhasil dipecahkan dan diselesaikan. Pada tabel *treatment* tangga dramatik, tahapan *catastrophe* berada pada *treatment* nomor 32, 35, dan 36.

Pada tabel tersebut, perubahan karakter menjadi penyebab perubahan dramatik. Perubahan tersebut terdapat pada *treatment* nomor 35 dan 32. Perubahan dari *catastasis* menjadi *catastrophe* disebabkan *The Beast* yang awalnya menjadi pemicu masalah dan konflik lalu berubah menjadi karakter Kevin. Munculnya Kevin membuat tahapan dramatik menjadi *catastrophe.* Perubahan tersebut justru akhirnya menyelamatkan nyawa Casey dari *The Beast*.

Dari penjelasan analisis tangga dramatik di atas dengan bantuan tabel *treatment* dapat dilihat bahwa teori Aristoteles dapat digunakan dengan sesuai dalam penelitian ini. Maka, selanjutnya dapat diketahui frekuensi kemunculan karakter tokoh utama dalam tahapan tangga dramatik.

Dari penjabaran tersebut dapat dilihat bahwa tahapan yang sering muncul adalah tahapan *protasis* dan *epistasio*. Hal ini terjadi karena ada perubahan karakter di awal, tengah, serta menjelang *treatment* akhir cerita sehingga setiap muncul karakter baru tahapan tangga dramatik kembali menjadi *protasis* guna memperkenalkan tokoh yang muncul. Dalam hal ini, tahapan *epistasio* juga cukup mendominasi jalannya cerita. Sama halnya seperti tahapan *protasis,* tahapan *epistasio* lebih dominan muncul karena adanya perubahan-perubahan karakter tokoh utama yang terjadi di awal, tengah, dan menuju akhir cerita.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa, pertama, terjadi enam perubahan karakter dalam tokoh utama yang dianalisis menggunakan teori karakterisasi tokoh. Penyebab perubahan karakter dalam tokoh utama dipicu oleh beberapa

faktor, yaitu emosional yang disebabkan desakan atau paksaan dari lingkungan sekeliling tokoh utama, desakan yang terjadi secara *internal* ataupun *external* dari dalam diri tokoh serta rayuan dari lawan bicara tokoh. Setiap karakter mempunyai tiga dimensinya sendiri secara psikologis yang melingkupi ciri kejiwaan yang dirasakan lakon utama seperti watak dan perilaku, sosiologi yang mencakup ciri kehidupan sosial bermasyarakat seperti perilaku sosial tokoh dalam bermasyarakat dan juga fisiologi yang meliputi ciri fisik seperti pola berganti busana yang dikenakan dalam setiap pergantian karakter. Enam karakter yang ada dalam tubuh tokoh utama tampil secara bergantian dan memberikan peran masing-masing dalam setiap narasi.

Kedua, tahapan tangga dramatik dalam cerita ini berlangsung secara *non-linear*. Perubahan tangga dramatik yang menjadi turun atau naik disebabkan oleh perubahan dari karakter tokoh. Tahapan tangga dramatik yang terdiri dari *protasis* merupakan tahapan awal atau pengenalan tokoh, sedangkan *epistasio* merupakan tahapan pengenalan permasalahan. *Catastasis* merupakan tahapan puncak atau klimaks permasalahan, sedangkan *catastrophe* merupakan tahap penyelesaian dari permasalahan yang terjadi. Tahapan tangga yang dominan muncul dalam cerita ini adalah tahapan *epistasio* dan *catastasis*. Tahapan tersebut berubah ketika terjadi perubahan karakter sehingga dapat memberikan pengaruh untuk membangun tahapan tangga dramatik cerita.

Ketiga, setiap karakter muncul secara bergantian sesuai porsi yang telah dibangun pada tokoh utama, tetapi dalam setiap perubahan karakter tidak melulu memberikan perubahan untuk membangun dramatik cerita. Hal ini disebabkan pengaruh perubahan yang didapat dari tekanan internal tokoh utama yang kemunculannya bukan karena sebuah dorongan atau ancaman secara *external*. Terdapat beberapa karakter yang memberikan peran untuk membangun tahapan tangga dramatik sebagai penggerak untuk naik atau turunnya tahapan tangga dramatik cerita. Adanya satu karakter yang memiliki lebih dari satu peran untuk membangun tangga dramatik, bahkan dalam satu karakter ada yang mempunyai dua fungsi yang berseberangan. Maka, tidak semua perubahan karakter membawa perubahan dalam tangga dramatik suatu cerita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada: (1) Deddy Setyawan, M.Sn.; (2) Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.; (3) Lilik Kustanto, S.Sn., M.A.; dan (4) Sazkia Noor Anggraini S.Sn., M.Sn.

KEPUSTAKAAN

Andromeda, Y. (2013). *Analisis Peran Tokoh Dalam Tahapan Tangga Dramatik Tokoh Lolly dalam Drama "Lolly Love"di Trans TV*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Aniukwu, N. (2015). Thriller theory as a panacea for nation building and quality production in Nollywood films: Obi's Idemili season 1 as paradigm. *Creative Artist: A Journal of Theatre and Media Studies*, *9*(2), 20–39.

Artut, S. (2017). Addressing a future with data visualization on science fiction movies: dystopia or utopia. *The Turkish Online Journal of Design Art and Communication*, *7*(4), 626–633.

Bain, M., Nagrani, A., Brown, A., & Zisserman, A. (2020). Condensed Movies: Story Based Retrieval with Contextual Embeddings. *ArXiv Preprint ArXiv:2005.04208*.

Delmonte, R., Lucchetti, G., Moreira-Almeida, A., & Farias, M. (2016). Can the DSM-5 differentiate between nonpathological possession and dissociative identity disorder? A case study from an Afro-Brazilian religion. *Journal of Trauma & Dissociation*, *17*(3), 322–337.

Echart, P., & Castrillo, P. (2015). Towards a narrative definition of the American political thriller film. *Communication & Society*, *28*(4), 109–121.

Egri, L. (1996). *The Art Of Dramatic Writing*. New York: Simon & Schuster.

Eriyanto. (2013). *Analisis Naratif*. Jakarta: Prenamedia Group.

Estrada, L. M., Hildebrand, M., de Boer, V., & van Ossenbruggen, J. (2017). Time-based tags for fiction movies: comparing experts to novices using a video labeling game. *Journal of the Association for Information Science and Technology*, *68*(2), 348–364.

Figueiredo, L. S., Gonçalves Maciel Pinheiro, M. G. M., Vilar Neto, E. X. C., & Teichrieb, V. (2015). An open catalog of hand gestures from sci-fi movies. In *Proceedings of the 33rd Annual ACM Conference Extended Abstracts on Human Factors in Computing Systems* (pp. 1319–1324).

Früchtl, J. (2015). 'Vengeance is Mine.'Heroes from the Movie-Powerhouse of Emotions. *Aesthetic Investigations*, *1*(1), 145–155.

Ghosh, J. (2019). A brave new world, or the same old story with new characters? *Development and Change*, *50*(2), 379–393.

Halgin, R., & Whitbourne, S. K. (2012). *"Abnormal Psychology: Clinical Perspectives on Psychological Disorders"*. New York: McGraw-Hill Humanities.

Hapsari, P. D., & Wirawan, F. A. W. (2018). Analisis Metafora Pendidikan dan Perkembangan Sosioemosional Tokoh Utama Film "Beauty And The Beast" Versi Live-Action. *REKAM: Jurnal Fotografi, Televisi, Dan Animasi*, *14*(2), 125–135.

Harymawan, R. (1986). *Dramaturgi*. Jakarta: RR.

Igartua, J.-J., & Frutos, F. J. (2017). Enhancing attitudes toward stigmatized groups with movies: Mediating and moderating processes of narrative persuasion. *International Journal of Communication*, *11*, 20.

Indonesia Hari Ini. (2018). *Retrieved from Https://News522361970.Wordpress.Com/2018/01/13/Dissociative-Identity-Disorder*. Retrieved from https://news522361970.wordpress.com/2018/01/13/dissociative-identity-disorder

Jucker, A. H. (2016). Politeness in eighteenth-century drama: A discursive approach. *Journal of Politeness Research*, *12*(1), 95–115.

Laddis, A., Dell, P. F., & Korzekwa, M. (2017). Comparing the symptoms and mechanisms of "dissociation" in dissociative identity disorder and borderline personality disorder. *Journal of Trauma & Dissociation*, *18*(2), 139–173.

Minderop, A. (1996). *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Nugroho, S., & Oktaviani, D. D. (2017). Perubahan Karakter Rangga Sebagai Salah Satu Bentuk Proses Kreatif Mira Lesmana Dalam Film Ada Apa dengan Cinta 2 (2016). *REKAM: Jurnal Fotografi, Televisi, Dan Animasi*, *13*(2), 107–118.

Nurgiyantoro, B. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Daerah Istimewa Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Oktaviani, D. (2015). No Title.

Pratista, H. (2008). *Memahami film*. Homerian Pustaka.

Reinders, A. A. T. S., Marquand, A. F., Schlumpf, Y. R., Chalavi, S., Vissia, E. M., Nijenhuis, E. R. S., … Veltman, D. J. (2019). Aiding the diagnosis of dissociative identity disorder: pattern recognition study of brain biomarkers. *The British Journal of Psychiatry*, *215*(3), 536–544.

Ringrose, J. L. (2012). *Understanding and Treating Dissociative Identity Disorder (or Multiple Personality Disorder)*. London: Karnac Books.

Skawina, I., Markiewicz, E., & Szczepaniak, S. (2015). Pedagogical Intervention: The Place and the Influence of Contemporary Animated Movies on Pedagogical Process. *Pedagogika Rodziny*, *5*(1), 39–50.

Subero, G. (2016). Bromance, Homosociality and the Crisis of Masculinity in the Latin American Zombie Movie. In *Gender and Sexuality in Latin American Horror Cinema* (pp. 147–177). Springer.

Vissia, E. M., Giesen, M. E., Chalavi, S., Nijenhuis, E. R. S., Draijer, N., Brand, B. L., & Reinders, A. A. T. S. (2016). Is it Trauma-or Fantasy-based? Comparing dissociative identity disorder, post-traumatic stress disorder, simulators, and controls. *Acta Psychiatrica Scandinavica*, *134*(2), 111–128.

Wibowo, A. R. I. (2017). "An Analysis on Malcom River's Dissociative Identity Disorder in Identity Movie Directed By James Mangold." *Lantern*, *6*(2), 1–11.